

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (Meleong, 2005, hlm.3), “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif maka peneliti memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi sekarang dan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada data untuk yang diperoleh dari subjek penelitian. Menurut Suwarna (2015, hlm. 124) menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki data-data atau temuan-temuan bukan berdasarkan prosedur perhitungan atau cara lain yang menggunakan angka, maka dapat kita ketahui data-data atau temuan dari penelitian kualitatif ini bersifat makna interpretasi atau deskripsi mengenai data tersebut.

Pendapat lain mengenai pendekatan kualitatif disampaikan oleh Sugiyono (2013, hlm. 9) yang menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi.

Beranjak dari berbagai pendapat diatas mengenai penelitian kualitatif, peneliti mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif

merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian yang memfokuskan pada subjek dan objek penelitian secara logika tanpa dibutuhkan alat-alat pengukur untuk memahami subjek dan objek penelitian tersebut, dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang jenis temuannya diperoleh dari nilai dan makna dari sebuah penelitian, bukan penelitian yang jenis temannya diperoleh dari perhitungan dan ukuran angka.

Penelitian kualitatif tentunya memiliki tujuan dalam pelaksanaannya, seperti yang dijelaskan oleh Suwarma (2015, hlm. 136) menyatakan bahwa : penelitian kualitatif bertujuan bukan sekedar menjelaskan akan tetapi jauh dari itu yaitu mengali makna perilaku yang berada dibalik tindakan manusia”.

Berdasarkan pendapat diatas, membuat peneliti semakin yakin menggunakan desain penelitian kualitatif dengan maksud agar hasil yang diperoleh dapat menjawab secara utuh dan menyeluruh aspek-aspek yang diteliti. Adapun pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penulisan ini adalah karena hasil penelitian kualitatif disusun secara sistematis dalam kata-kata secara ilmiah, dan tanpa adanya perhitungan dalam bentuk angka. Selain itu, penelitian kualitatif dapat menghindari terjadinya bias dalam penelitian karena peneliti lebih leluasa melakukan pengamatan.

Senada dengan pendapat Miles dan Huberman (1992, hlm. 2) yang mengemukakan bahwa “dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”.

Maka, pendekatan kualitatif sangat tepat dalam penelitian yang peneliti laksanakan karena sasaran dan kajiannya adalah untuk menggambarkan bagaimana perlindungan hukum warga negara melalui implementasi perda kabupaten Cianjur nomor 1 tahun 2012 tentang penempatan dan perlindungan hukum TKI asal Cianjur. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang perlindungan hukum warga negara melalui implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perlindungan TKI Asal Cianjur ke Luar Negeri, maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mempelajari latar belakang permasalahannya dan fokus pada peristiwa yang sedang berlangsung saat penelitian dilaksanakan. Vredenberg (dalam Creswell, 1984, hlm. 30) mengemukakan.

Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan kebutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Melihat tujuan dari studi kasus sangat sesuai dengan penelitian penulis karena penulis ingin mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yaitu perlindungan hukum warga negara melalui implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur ke Luar Negeri. Adapun menurut Darmadi (2013, hlm. 289) menyebutkan definisi studi kasus adalah:

Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi waktu dan tempat, dan kasus yang di pelajari berupa program peristiwa, aktivitas, atau individu.

Pendapat tersebut sejalan pula dengan apa yang dikemukakan oleh Suryabrata (1997, hlm.20) bahwa tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Suwarma (2015, hlm. 432) menjelaskan bahwa “penelitian studi kasus sangat memperhatikan kedalaman untuk menentukan titik jenuh. Oleh karena itu, tidak boleh hanya dipusatkan pada bagian peristiwa tertentu, atau salah satu aspek tertentu tetapi perlu dilakukan mendalam dan meluas sehingga diperoleh deskripsi yang lengkap”. Artinya metode studi kasus ini dapat memberikan kejelasan secara mendalam mengenai memberikan kejelasan mengenai bagaimana Perda Kabupaten Cianjur

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nomor 1 tahun 2012 tentang penempatan dan perlindungan hukum TKI asal Cianjur di luar negeri dalam mewujudkan perlindungan hukum bagi warga negara.

Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar. Suwarna (2015, hlm. 432-433) menjelaskan bahwa dalam metode studi kasus ini:

Perlu diperhatikan bahwa studi kasus bukan untuk memperoleh gambaran umum, akan tetapi menemukan keunikan terkait dengan kasus tersebut. Beberapa faktor penyebab dan dampak peristiwa secara rinci harus teridentifikasi. Untuk menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus tersebut perlu dipelajari secara intensif dan mendalam sesuai dengan prinsip naturalistik inquiri.

Pendekatan kualitatif dan metode studi kasus dianggap tepat untuk kajian penelitian ini karena yang menjadi fokus penelitian adalah kasus yang terjadi, dampak yang ditimbulkan dari kasus tersebut maupun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menggunakan metode studi kasus akan memberikan keluasan dan kedalaman dalam mengembangkan fenomena yang terjadi dilapangan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Menurut Nasution (2003, hlm.49) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan yang dapat diobservasi”.

Sukardi (2004, hlm. 53) mengatakan bahwa “tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat/lokasi penelitian adalah tempat dimana suatu masalah dapat dipecahkan dalam proses penelitian.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cianjur. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena dalam penelitian ini memang membahas mengenai

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peraturan daerah yang dikeluarkan oleh dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten Cianjur.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber data yang dapat memberikan informasi. Menurut Nasution (1998, hlm.32), yang dimaksud “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive*”. Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya.

Arikanto (2009, hlm. 88) menjelaskan bahwa subjek penelitian pada umumnya adalah manusia, benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai perlindungan hukum warga negara melalui implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI asal Cianjur di Luar Negeri adalah:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Kabupaten Cianjur	1 Orang
2	Penyalur/Sponsor PT. Akbal Putra Mandiri	1 Orang
3	TKI (yang pernah mengalami masalah)	2 Orang
4	Masyarakat yang pernah menjadi TKI	4 Orang
	Jumlah	8 Orang

(Sumber: Data Subjek Penelitian Diolah Oleh Peneliti 2019)

Dalam penelitian ini peneliti memilih pegawai dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten Cianjur sebagai lembaga/instansi yang mengeluarkan Perda Nomor 01 tahun 2012 tentang penempatan dan perlindungan TKI asal Cianjur di luar negeri, selain itu ada dari Penyalur/Sponsor PT. Akbal Putra Mandiri sebagai lembaga/instansi yang berinteraksi langsung seputar penempatan TKI di Cianjur, kemudian ada TKI yang pernah menjadi korban/mengalami langsung permasalahan mengenai perlindungan hukum di luar negeri dan masyarakat yang pernah menjadi TKI di luar negeri. Nasution (1998, hlm. 32) mengemukakan bahwa:

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk merujuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula merujuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dari pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberi informasi yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Sehingga, peneliti mendapatkan informasi dan data untuk mengetahui sejauh mana perlindungan hukum warga negara melalui implementasi perda kabupaten Cianjur Nomor 01 tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI asal Cianjur di Luar Negeri.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Penelitian Sendiri

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum. Menurut sugiyono (2014, hlm 6) dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Kelebihannya antara lain, pertama dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang akan ditelitinya. Kedua peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpanan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian di hentikan. Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual membangun pemahaman sampai tuntas tentang suatu hal. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat digunakan untuk menjangkau data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

3.3.2 Pedoman wawancara

Instrument penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil didapat dapat dipertanggung jawabkan. Pedoman

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai bagaimana perlindungan hukum warga negara melalui implementasi perda Kabupaten Cianjur Nomor 1 tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI asal Cianjur di Luar Negeri. Data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke Masyarakat Kabupaten Cianjur (diambil sampel masyarakat yang pernah menjadi TKI di luar negeri), Ketua Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan penyalur/sponsor PT. Akbal Putra Mandiri.

3.3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrument penelitian dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Untuk dapat membuat kisi-kisi instrument penelitian pemahaman terhadap variabel atau hubungan antara variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir instrumennya.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini, yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah memilih masalah, menentukan judul kemudian subjek serta lokasi penelitian sesuai dengan kepentingan pada fokus penelitian. Peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Cianjur sebagai tempat yang akan diteliti oleh peneliti.

Setelah ditetapkan objek penelitian, maka tahap selanjutnya diadakan pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Cianjur untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan ini penting dilakukan untuk mendapatkan data awal. Setelah mendapatkan gambaran awal mengenai subjek penelitian, maka akan dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian.

3.4.2 Tahap Perizinan Penelitian

Pada tahap ini ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

- 2) Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas, surat perijinan penelitian di tujukan kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi dari rektor UPI melalui direktorat akademik UPI.
- 3) Setelah mendapat surat rekomendasi dari rektor melalui direktorat akademik UPI, perizinan dilanjutkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Cianjur.
- 4) Melakukan konfirmasi terhadap Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cianjur terkait perizinan penelitian.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, ada beberapa tahap pelaksanaan penelitian yang harus ditempuh diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengenai perizinan untuk melakukan penelitian ke jurusan, fakultas dan Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Cianjur.
- 2) Melakukan wawancara dengan respondenn, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- 3) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
- 4) Melakukan observasi mengenai Perlindungan Hukum Warga Negara melalui Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI asal Cianjur di Luar Negeri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standari data yang ditetapkan (sugiyono, 2014, hlm. 62).

Teknik pengumpulan data ini dapat memberikan penjabaran terkait data itu diperoleh, kapan data tersebut diperoleh, serta bagaimana cara memperolehnya.

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Creswell (2010, hlm. 266) menjelaskan bahwa “Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah-langka paling utama dalam penelitian. Untuk memperoleh data agar sesuai dengan yang diharapkan, penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi:

3.5.1 Wawancara

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti yaitu wawancara, dalam mengadakan wawancara dilakukan secara langsung dengan membawa instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 72) mengemukakan bahwa “dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Menurut Bungin (2007, hlm 108) menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Danial (2009, hlm. 71) merumuskan bahwa:

Wawancara adalah teknik pengumpuln data dengan cara mengadakan dialog, Tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk, santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun atau di mana saja.

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan pendapat di atas Kerlinger (dalam Danial, 2009, hlm. 71) mengemukakan bahwa “wawancara mungkin metode yang ada dimana-mana digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat. Praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan dimana saja”. Sugiyono (2013, hlm. 194) mengemukakan bahwa:

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun harus telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara berguna untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari pihak yang diwawancarai untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek-objek yang diteliti sangat bergantung kepada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Keunggulan wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahannya ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan.

Kegunaan dari teknik wawancara ialah menjangkau berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang diteliti. Dengan demikian wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memenuhi sejumlah data yang langsung dilakukan oleh peneliti dan tidak bisa diwakilkan agar data yang dihasilkan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross check*, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan kondisi dan situasi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Dalam hal penelitian ini yang menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai yaitu kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cianjur, penyalur/sponsor PT. Akbal Putra Mandiri dan beberapa masyarakat yang pernah menjadi TKI di luar negeri.

3.5.2 Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Arikanto (2010, hlm.129) mengungkapkan bahwa observasi itu dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan. Bungin (2011, hlm.133) mengungkapkan bahwa

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Adapun menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm.78) yaitu, jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (*observer*) pada objek yang diamati. Observasi dalam penelitian ini terjun langsung kelapangan. Dalam hal ini penelitian adalah instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Hal ini diperkuat oleh pendapat Creswell (2010, hlm. 267) yang menyebutkan bahwa:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Kegiatan observasi ini meliputi aktivitas pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menentukan tema-tema yang akan diteliti.

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan berbagai alat yang mendukung atau mempermudah dalam melakukan penelitian. Sanafiah (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi terus terang dan tersamar (*over observation and covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dengan demikian, teknik observasi secara partisipatif atau pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dan turun langsung sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan, observasi dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya.

Gubadan Lincoln (dalam Moleong, 2002, hlm. 174) mengemukakan beberapa alasan pentingnya pengamatan atau observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang menyenangkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan dari pendapat diatas bahwa pengamatan/observasi sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk megoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motivasi, kepercayaan dan perhatian, dan juga pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat keadaan yang sebenarna terjadi di lokasi penelitian, untuk lebih fokus dikaji permasalahannya dan dicarikan solusinya.

Pada penelitian kualitatif observasi tidak digunakan untuk menguji suatu kebenaran, akan tetapi lebih ditekankan untuk mengetahui suatu kebenaran yang terkaitan dengan aspek yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan perlindungan hukum

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

warga negara melalui perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI asal Cianjur di Luar Negeri.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Nasution (2003, hlm. 83) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu yang paling dominan. Ketika melakukan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen kualitatif. Sugiyono (2014, hlm. 329) mendefinisikan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Studi dokumenasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini penting untuk lebih memperinci dalam proses pengumpulan data. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa: “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk: grafik, gambar, surat-surat, foto-foto, akte, dsb”.

Selanjutnya, menurut Suwarma (2015, hlm. 259) menjelaskan definisi dari studi dokumentasi yaitu: “mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

Studi dokumentasi ini digunakan untuk mendukung kegiatan observasi dan wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk melengkapi teknik pengambilan data yang lain. Sejalan dengan hal itu Basrowi (2008, hlm. 158) mengungkapkan bahwa:

Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumen hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam suatu penelitian, banyak sekali data-data yang harus dikumpulkan untuk kebutuhan proses penelitian, studi dokumentasi ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya diolah oleh peneliti dengan lebih rinci. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat menjadi narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi, melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

3.5.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data untuk mengungkapkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dengan literatur dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep maupun generalisasi yang mendukung penelitian ini. Selain itu juga studi literatur digunakan untuk melengkapi bahan-bahan dalam pembahasan hasil penelitian agar apa yang diteliti tidak keluar dari konsep-konsep atau teori-teori yang telah ditemukan sebelum penelitian dilakukan.

Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) menjelaskan bahwa studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *lifle*t yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Dari definisi di atas, studi literatur memungkinkan peneliti menggunakan berbagai konsep dan teori pendukung hasil wawancara maupun observasi. Studi literatur digunakan peneliti untuk membantu dalam menafsirkan data yang ada antara lapangan dan konsep.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan untuk menyajikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 334) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selanjutnya menurut Suwarma (2015, hlm. 318) menyatakan bahwa “analisis data bermakna sebagai hasil temuan berupa data atau fakta sesuatu yang perlu dicatat dengan catatan lapangan, sebagai bahan interpretasi peneliti, gambar, foto, dokumentasi berupa laporan, biografi, artikel, dsb”. Sedangkan Moleong (2002, hlm. 280) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sejalan dengan Meoleong, Suyanto dan Sutinah (2006, hlm. 173), mengatakan bahwa pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono, 2013, hlm. 91) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan *display* data yaitu penyajian data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut, maka hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang berhubungan agar hasil penelitian mudah dipahami. Tahap ini dilakukan lebih menyederhanakan data hasil reduksi untuk mencari keterkaitan atau pola-pola hubungan dari satu data dengan data lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 94) menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan demikian penyajian data (*data display*) dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang diteliti, merencanakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data ini dapat dibuat dalam bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan hasil penelitian dan keinginan dari peneliti.

3.6.3 Conclusion Drawing and Verification (Penarikan kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

awal, tetapi mungkin juga tidak. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 99) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambarann suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Verifikasi data merupakan proses untuk mengetahui kekonsistenan kesimpulan tahap awal dan kesimpulan tahap akhir dilapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat penelitian kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian pembuatan kesimpulan dapat merupakan akhir atau pun awal dari yang baru karena kesimpulan tersebut dapat memperkuat data yang ada. Kesimpulan yang dibuat haruslah berdasarkan data-data yang ada dan bukti-bukti yang terjadi, sehingga dapat kesimpulan yang kredibel dan sesuai dengan yang diteliti.

3.7 Validitas Data

Validitas data merupakan langkah untuk mengolah data, agar data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara memiliki kesahihan data secara iliah. Agar mempermudah dalam mendapatkan data yang akurat dan abash, dibutuhkan teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 122-126) Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut:

3.7.1 Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu penelitian, perpajang masa observasi sangat diperlukan karena dengan waktu yang lebih lama dilapangan peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji absah tidaknya suatu penelitian baik itu disebabkan oleh peneliti itu sendiri atau oleh subjek penelitian.

Dengan diadakan perpanjangan masa observasi, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang masa observasi yaitu dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin, misalnya dengan melakukan berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Upaya untuk meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Selain itu, peneliti juga harus tekun dalam melakukan pengecekan data yang telah ditemukan. Peneliti juga dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi lain yang terkait dengan temuan yang diteliti.

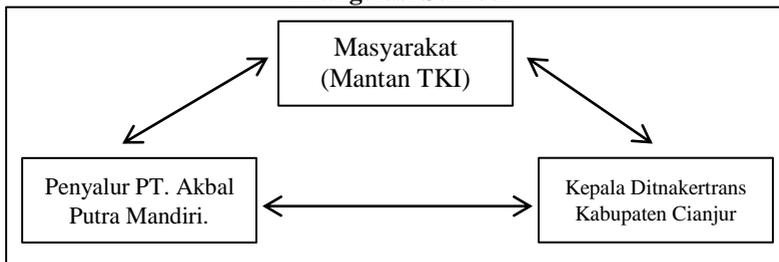
3.7.3 Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sugiyono (2014, hlm. 372) memaparkan bahwa triangulasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Penjelasan lebih lanjut mengenai triangulasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini selain dilakukan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data penelitian dari partisipasi penelitian. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber



Sumber: Data diolah peneliti 2019

Gambar 3.1 menunjukkan proses triangulasi data yang didasarkan pada sumber, triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari narasumber masyarakat (mantan TKI), kepala Dinas Tenaga

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

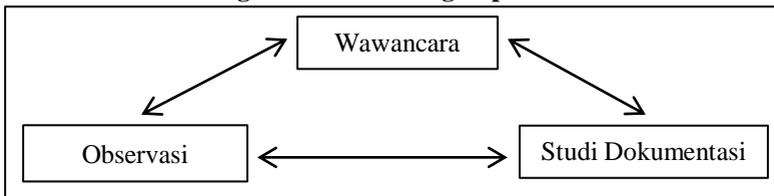
Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cianjur dan penyalur/sponsor PT. Akbal Putra Mandiri.

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Penggunaan triangulasi teknik yang dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Data diolah peneliti 2019

Gambar 3.2 menunjukkan proses triangulasi data yang didasarkan pada teknik pengumpulan data, triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan dalam rangka pengujian kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3.7.4 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dipergunakan sebagai pendukung untuk meningkatkan kepercayaan. Kebenaran dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 128) yang mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, dan dokumen-dokumen lainnya, sehingga akan diperoleh data yang tepat dan dapat dipercaya.

Dinita Apriningtyas Fahmi, 2019

PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA (Studi Kasus Implementasi Perda Kabupaten Cianjur Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Asal Cianjur Ke Luar Negeri)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.5 *Member Check*

Dalam tahap *member check* dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang dilaporkan oleh peneliti dalam penulisan penelitiannya sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 287) mengemukakan *member check* data dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.

3.8 Isu Etik

Penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun non-fisik. Peneliti hanya mengamati lingkungan sekitar, dan masyarakat diwawancara tanpa ada penekanan dari peneliti. Peran peneliti disini untuk terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan untuk mengetahui isu-isu strategis, etis dan persoalan yang sedang terjadi.

Sebelum kelapangan peneliti terlebih dahulu menjelaskan hubungan antara pihak dan partisipan, dan meminta izin kepada berbagai pihak yang terkait untuk melaksanakan penelitian seperti kepada pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cianjur, penyalur/sponsor PT. Akbal Putra Mandiri dan masyarakat. Sehingga tidak ada unsur paksaan serta tidak menimbulkan dampak negative lain, baik secara fisik maupun non-fisik.

3.9 Jadwal Pengerjaan Skripsi

Agar penelitian lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah, maka dibutuhkan jadwal untuk mempermudah peneliti selama proses pembuatan skripsi. Berikut jadwal pelaksanaan penyusunan skripsi.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Punyusunan BAB I						
4	Punyusunan BAB II						
5	Punyusunan BAB III						
6	Penyusunan Instrumen						
7	Pengumpulan data dan Pengolahan data						
8	Punyusunan BAB VI						
9	Punyusunan BAB V						
10	Ujian Sidang Skripsi						

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2019

Berdasarkan tabel 3.2 bisa dilihat jadwal yang dibuat oleh peneliti di atas adalah upaya agar terlaksananya penelitian yang terencana dan sistematis pengolahan hasil maupun penulisannya. Pada akhir agenda tersebut akan mengarahkan proses penulisan maupun menjadi baas waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian nya.